

Edukasi Pembakaran Sampah Minim Asap Menggunakan Incinerator Sederhana sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Udara di Desa Kalang, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan

Agus Supriyanto¹, Billy Achmad Naufal², Chrisella Glory Susanto², Tika Dwi Bakti³, Vira Aulia Uthma⁴, Fadila Ratri Anindya⁴, Jasmine Mutiara Bintang⁵, Shofwatinnada Rahmawati Putri⁶, Ghina Qolbi⁷, Muhammad Maulana Ihsanudina⁸, Muhammad Fadhil Alviansyah Bahtiar⁹

¹ Prodi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret

² Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

³ Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

⁴ Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

⁵ Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

⁶ Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

⁷ Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

⁸ Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

⁹ Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

✉ Email Korespondensi: billynaufal@uns.student.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 24-04-2026

Disetujui 29-04-2026

Diterbitkan 01-05-2026

Katakunci:

*Sampah Minim Asap;
Incinerator Sederhana;
Pencemaran Udara;
Pengendalian*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah hingga saat ini masih menjadi persoalan lingkungan yang cukup serius, terutama di wilayah pedesaan. Namun, ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah masih terbatas sehingga masyarakat cenderung menggunakan cara-cara sederhana yang kurang ramah lingkungan yang menghasilkan berbagai emisi berbahaya, di antaranya karbon monoksida (CO), dioksin, furan, serta partikulat halus (PM_{2,5}). Kegiatan dilaksanakan di Desa Kalang, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini menggunakan metode edukatif dengan pendekatan partisipatif. Dengan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta praktik langsung kepada masyarakat. Hasil pelaksanaan pada kegiatan ini penyampaian materi dengan meliputi pengertian, fungsi, manfaat incinerator, langkah-langkah penggunaan incinerator, serta perbandingan pembakaran menggunakan incinerator dengan cara manual, lalu dilakukan demonstrasi pembakaran sampah dengan incinerator dengan memasukkan sampah secara bertahap ke dalam ruang bakar incinerator, dan diharapkan masyarakat kedepannya memahami prinsip operasi alat dan langkah-langkah yang harus diikuti agar pembakaran berlangsung efisien dan aman.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Supriyanto, A., Naufal, B. A., Susanto, C. G., Bakti, T. D., Uthma, V. A., Anindya, F. R., Bintang, J. M., Putri, S. R., Qolbi, G., Ihsanudina, M. M., & Bahtiar, M. F. A. (2026). Edukasi Pembakaran Sampah Minim Asap Menggunakan Incinerator Sederhana sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Udara di Desa Kalang, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 814-822. <https://doi.org/10.63822/xj7ptb53>

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah padat domestik merupakan isu lingkungan yang kompleks dan multidimensional, khususnya di wilayah pedesaan di Indonesia. Keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, rendahnya tingkat pelayanan persampahan, serta minimnya kesadaran masyarakat menyebabkan praktik pembuangan dan pembakaran sampah secara terbuka (open burning) masih banyak dijumpai (Fatchan et al., 2025). Praktik ini secara ilmiah telah diidentifikasi sebagai salah satu sumber signifikan pencemaran udara, terutama di negara berkembang, karena menghasilkan emisi polutan berbahaya dalam jumlah besar tanpa melalui proses pengendalian (Bulto, 2020).

Pembakaran sampah terbuka menghasilkan berbagai jenis polutan udara, termasuk partikulat halus ($PM_{2.5}$), karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), serta senyawa organik berbahaya seperti poliaromatik hidrokarbon (PAHs) (Islam et al., 2025). Partikulat halus $PM_{2.5}$ memiliki ukuran aerodinamis yang sangat kecil sehingga mampu menembus sistem pernapasan hingga ke alveoli paru-paru, yang pada akhirnya meningkatkan risiko penyakit pernapasan, kardiovaskular, hingga mortalitas dini (McDuffie et al., 2021). Studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa kontribusi pembakaran terbuka terhadap konsentrasi $PM_{2.5}$ cukup signifikan dan berkorelasi dengan peningkatan risiko kesehatan masyarakat (Lestiani et al., 2025).

Desa Kalang, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan merupakan salah satu wilayah pedesaan yang menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa sebagian besar warga masih membuang dan membakar sampah secara sembarangan di lahan kosong atau kebun. Kebiasaan ini tidak hanya menimbulkan polusi udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat, khususnya gangguan pernapasan, tetapi juga meningkatkan risiko kebakaran lahan yang dapat mengganggu keseimbangan ekologis setempat. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya pembakaran sampah terbuka serta belum tersedianya solusi alternatif yang terjangkau dan dapat diterapkan secara mandiri. Selain berdampak pada kesehatan manusia, emisi dari pembakaran sampah terbuka juga berkontribusi terhadap degradasi kualitas lingkungan dan perubahan iklim melalui pelepasan gas rumah kaca dan aerosol atmosfer (Klimont et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis teknologi tepat guna yang mampu menekan emisi polutan sekaligus tetap sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pedesaan.

Salah satu alternatif solusi yang berkembang adalah penggunaan incinerator skala kecil atau incinerator sederhana sebagai teknologi pengolahan sampah berbasis pembakaran terkendali. Berbeda dengan pembakaran terbuka, incinerator dirancang untuk meningkatkan efisiensi proses oksidasi termal melalui pengaturan suplai udara, temperatur pembakaran, serta waktu tinggal gas, sehingga mampu menurunkan emisi asap dan meningkatkan reduksi volume sampah (Ramadan et al., 2025). Beberapa inovasi incinerator sederhana, seperti pemanfaatan drum bekas dengan modifikasi aliran udara atau penambahan sistem penyaring (misalnya wet scrubber), terbukti dapat mengurangi intensitas asap dan polutan yang dihasilkan (Ramadhan et al., 2025; Fadhilah & Qonitah, 2023).

Namun demikian, implementasi teknologi ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung oleh aspek edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan edukatif menjadi krusial dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembakaran terbuka serta pentingnya pengelolaan

sampah yang berwawasan lingkungan (Prasetya et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi teknologi tepat guna mampu meningkatkan perubahan perilaku masyarakat secara signifikan dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Jamroni & Aviansyah, 2025).

Meskipun berbagai inovasi teknologi pengelolaan sampah telah diperkenalkan kepada masyarakat, tingkat penerapannya masih tergolong rendah, khususnya di wilayah pedesaan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kurangnya pemahaman terhadap teknologi yang sederhana dan aplikatif. Hal ini juga terjadi pada pemanfaatan teknologi pembakaran sampah yang lebih ramah lingkungan, seperti incinerator sederhana, yang belum banyak diadopsi secara luas oleh masyarakat karena minimnya edukasi dan pendampingan teknis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan serta mengkaji pemanfaatan incinerator sederhana sebagai alat pembakaran sampah minim asap yang efektif, ekonomis, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalang, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, serta praktik langsung kepada masyarakat. Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan media presentasi dan demonstrasi sehingga peserta dapat memahami materi yang diberikan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menyusun rencana program kerja. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, serta praktik langsung bersama masyarakat sesuai dengan program yang telah direncanakan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Observasi Awal

Kegiatan edukasi dan praktik pembakaran sampah menggunakan incinerator di Desa Kalang, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan dimulai dengan dilakukannya observasi terkait cara masyarakat desa mengelola sampah. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan perangkat desa untuk mengetahui kebiasaan, kendala, serta metode pengelolaan sampah yang diterapkan masyarakat Desa Kalang (Gambar

1). Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat masih mengelola sampah rumah tangganya dengan cara dibakar secara terbuka di pekarangan rumah (*open burning*) atau dibuang di lahan karena keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Pemilahan sampah juga belum dilakukan secara konsisten oleh masyarakat yang menyebabkan berbagai jenis sampah tercampur dan dibakar secara bersamaan. Wang et al., (2023) melaporkan dalam penelitiannya bahwa berbagai sampah padat rumah tangga (*household solid waste*) menghasilkan emisi PM 2,5 dengan kontribusi karbon tinggi serta polutan organik berbahaya dengan profil emisi yang berbeda-beda dari setiap bahannya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembakaran sampah tanpa pemilahan akan menghasilkan spektrum emisi dan polutan yang lebih kompleks dibandingkan jika hanya satu jenis bahan sampah yang dibakar.



Gambar 1. Wawancara dengan Perangkat Desa Kalang

Pelaksanaan Edukasi Pembakaran Sampah Minim Asap dengan Incinerator Sederhana

Pelaksanaan kegiatan edukasi pembakaran sampah dengan incinerator sederhana dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2026, bertempat di Balai Serbaguna di Dukuh Babadan RT 03 RW 03, Desa Kalang, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Magetan. Peserta kegiatan ini berjumlah sebanyak kurang lebih 60 orang yang terdiri dari kalangan bapak-bapak dan pemuda desa. Edukasi dilakukan dengan penyampaian materi dan demonstrasi pembakaran sampah dengan incinerator. Materi disampaikan secara langsung melalui presentasi dengan bantuan media PowerPoint, sedangkan demonstrasi pembakaran sampah dilakukan setelah penyampaian materi selesai.

Materi yang disampaikan meliputi pengertian, fungsi, manfaat incinerator, langkah-langkah penggunaan incinerator, serta perbandingan pembakaran menggunakan incinerator dengan cara manual (Gambar 2). Peserta kegiatan juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah serta jenis-jenis sampah yang dapat dibakar dengan incinerator. Pemahaman tersebut penting agar masyarakat dapat menggunakan incinerator dengan benar dan aman sehingga proses pembakaran menjadi lebih efektif dan mampu menekan dampak pencemaran udara. Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan sesi

diskusi dengan peserta untuk memberikan kesempatan pada peserta yang ingin bertanya atau berbagi tanggapan mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Pembakaran Sampah Minim Asap



Gambar 3. Demonstrasi Pembakaran Sampah dengan Incinerator

Demonstrasi pembakaran sampah dengan incinerator dilaksanakan setelah sesi diskusi mengenai materi dirasa cukup. Demonstrasi dilakukan di halaman Balai Serbaguna dengan disaksikan seluruh peserta kegiatan. Demonstrasi dimulai dengan memasukkan sampah secara bertahap ke dalam ruang bakar incinerator. Pada tahap awal, sampah dimasukkan sedikit terlebih dahulu untuk menyalakan api. Setelah

api menyala dengan baik dan stabil, sampah lainnya kemudian dimasukkan sedikit demi sedikit supaya pembakaran berlangsung efisien dan sempurna. Selama demonstrasi, beberapa materi terkait seperti jenis-jenis sampah yang aman dibakar dengan incinerator dan prosedur pembakaran ditekankan kembali untuk memastikan peserta kegiatan benar-benar memahami prinsip operasi alat dan langkah-langkah yang harus diikuti agar pembakaran berlangsung efisien dan aman. Demonstrasi diakhiri dengan peninjauan hasil pembakaran untuk memberikan gambaran efektivitas incinerator dalam mengurangi volume sampah.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi pembakaran sampah minim asap menggunakan incinerator sederhana ini dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari efektivitas metode penyampaian materi, tingkat partisipasi masyarakat, hingga dampak yang dihasilkan baik dalam jangka pendek maupun potensi jangka panjang, di mana secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih ramah lingkungan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa mendatang. Dari segi keberhasilan program, peningkatan pemahaman masyarakat Desa Kalang menjadi salah satu indikator utama yang terlihat secara nyata, di mana setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta dari Desa Kalang mampu menjelaskan kembali konsep dasar incinerator, manfaat penggunaannya, serta perbedaan antara pembakaran terbuka dan pembakaran terkontrol, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, terlebih lagi metode yang digunakan tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga dilengkapi dengan praktik langsung yang memberikan pengalaman nyata kepada masyarakat Desa Kalang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya di Desa Kalang masih ditemukan beberapa kendala yang menjadi bahan evaluasi, diantaranya keterbatasan waktu yang menyebabkan tidak semua peserta dari Desa Kalang memiliki kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan incinerator, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Desa Kalang yang berpotensi menghambat penerapan teknologi ini secara mandiri di tingkat rumah tangga, selain itu perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta di Desa Kalang juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyampaian materi, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih variatif dan berkelanjutan agar seluruh lapisan masyarakat Desa Kalang dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diberikan secara optimal.

Dampak Jangka Panjang Program Edukasi Pembakaran Sampah Minim Asap

Pelaksanaan kegiatan edukasi pembakaran sampah minim asap menggunakan incinerator sederhana di Desa Kalang tidak hanya memberikan manfaat secara langsung selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak tersebut berkaitan dengan perubahan cara pandang dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Penggunaan incinerator sederhana diharapkan dapat mengurangi praktik pembakaran sampah secara terbuka yang selama ini masih sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Kalang. Metode pembakaran terkontrol ini harus terus diterapkan sehingga jumlah asap dan polusi udara yang dihasilkan dapat berkurang secara bertahap. Kondisi ini berpotensi menciptakan lingkungan permukiman yang lebih bersih dan sehat serta menekan risiko gangguan kesehatan akibat paparan asap pembakaran sampah.

Selain itu, kegiatan edukasi yang disertai praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada masyarakat sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis. Melalui proses tersebut, masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah serta penggunaan metode pembakaran yang lebih aman. Dalam jangka panjang, pemahaman ini dapat mendorong terbentuknya kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dari aspek sosial, keterlibatan warga selama kegiatan menunjukkan adanya potensi kerja sama antarwarga maupun antara masyarakat dan perangkat desa dalam mengembangkan pengelolaan sampah yang lebih terarah. Apabila didukung secara berkelanjutan, pembakaran sampah menggunakan incinerator sederhana dapat dimanfaatkan sebagai solusi bersama dalam mengurangi volume sampah rumah tangga di Desa Kalang.

KESIMPULAN

Program pembakaran sampah minim asap dengan menggunakan incinerator sederhana di Desa Kalang ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah observasi dan wawancara yang dilakukan melalui perangkat desa. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa solusi penanganan sampah Desa Kalang masih menjadi salah satu permasalahan yang kompleks karena minimnya fasilitas pembuangan sampah dan kurangnya edukasi dalam memilah sampah, sehingga menyebabkan polusi udara yang semakin besar. Dengan adanya permasalahan tersebut tahap kedua program pembakaran sampah minim asap ini dilakukan, yakni pelaksanaan program yang dibagi dengan dua sesi. Sesi pertama berupa pemaparan materi dan sesi kedua berupa praktik secara langsung. Tujuannya adalah untuk menunjukkan seberapa efektifnya pemilahan sampah dan pembakaran sampah menggunakan incinerator untuk mengurangi polusi udara.

Agar program ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan maka perlu adanya pengelolaan dan kerja sama antara perangkat desa serta partisipasi masyarakat yang aktif. Pentingnya kesadaran masyarakat terkait pencemaran lingkungan juga perlu ditingkatkan agar program ini dapat berjalan dengan lancar. Kolaborasi dengan pemerintah setempat juga sama pentingnya untuk memperluas dukungan dan partisipasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN yang diadakan pada periode Januari-Februari 2026. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Kalang beserta seluruh perangkat Desa Kalang yang telah membimbing dan

mengarahkan saat berada di lokasi KKN, serta kepada masyarakat Desa Kalang yang selalu partisipatif dan membantu keberlangsungan kegiatan KKN. Tidak lupa rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan segenap anggota KKN UNS 87 di Desa Kalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Wang, X., Firouzkouhi, H., Chow, J. C., Watson, J. G., Ho, S. S. H., Carter, W., & De Vos, A. S. (2023). Chemically speciated air pollutant emissions from open burning of household solid waste from South Africa. *Atmospheric Chemistry and Physics*, 23(24), 15375-15393.
- Bto, T. W. (2020). Impact of open burning refuse on air quality: in the case of “Hidar Sitaten” at Addis Ababa, Ethiopia. *Environmental health insights*, 14, 1178630220943204.
- Fatchan, I. N., Salim, H. N., Farras, N. C. T., Sa’adah, P. A. R., Febriani, H. K. A., Adrian, D., ... & Randikaparsa, I. (2025). Synergy of Innovation and Environmental Health: Implementation of “ASTOR: Anti-Smoke Incinerator”. *Abdi Psikonomi*, 192-200.
- Islam, M. A., Vabna, S. S., Biswas, B., Alam, M. S., & Rahman, M. R. Health Implications of Airborne Pollutants from Inefficient Urban Waste Management Systems.
- Lestiani, D. D., Santoso, M., Kijin, S., Ikuji, T., Kurniawati, S., Syahfitri, W. Y., & Damastuti, E. (2025). Toxic elements, sources and health risk assessment of PM_{2.5} in an industrial area of Surabaya, Indonesia. *International Journal of Environmental Analytical Chemistry*, 105(16), 4549-4567.
- Klimont, Z., Kiesewetter, G., Schöpp, W., Gomez Sanabria, A., Rafaj, P., Purohit, P., ... & Warnecke, L. (2025). Bringing Clean Air, Better Health, A Stable Climate and Other Benefits to the ASEAN Region.
- Ramadan, B. S., Rosmalina, R. T., Syafrudin, Munawir, Khair, H., Widiyanti, A., ... & Matsumoto, T. (2025). Potential exposure to metals-bound particulate during open burning of different waste materials. *Environmental Monitoring and Assessment*, 197(4), 495.
- Ramadhan, M. N., Syarief, A., Radam, I. F., Fadliyanur, F., Rohim, M. N., Akbar, J. M., & Aziz, A. (2025). Alat Pembakaran Sampah Metode Wet Scrubber Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 319-329.
- Fadhilah, J., Qonitah, W., Nurjaman, A. R., Laeni, M., Rakhmayanti, F., & Herlambang, Y. T. (2023). Pemanfaatan Drum Bekas Sebagai Media Pembakaran Sampah Minim Asap Untuk Internalisasi Nilai Kepedulian Lingkungan Sivitas Akademika. *Jurnal Ksatria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78-85.
- Prasetya, A., Sulaiman, M., Tapiory, J. G., & Suanto, L. (2025). Peran Edukasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Padukuhan Nayan, Yogyakarta The Role of Education and Community Participation in Waste Management in Nayan Hamlet, Yogyakarta.
- Jamroni, J., & Aviansyah, R. (2025). Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Strategi Ecofeminisme di Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social and Behavioral Nusantara*, 37-50.